

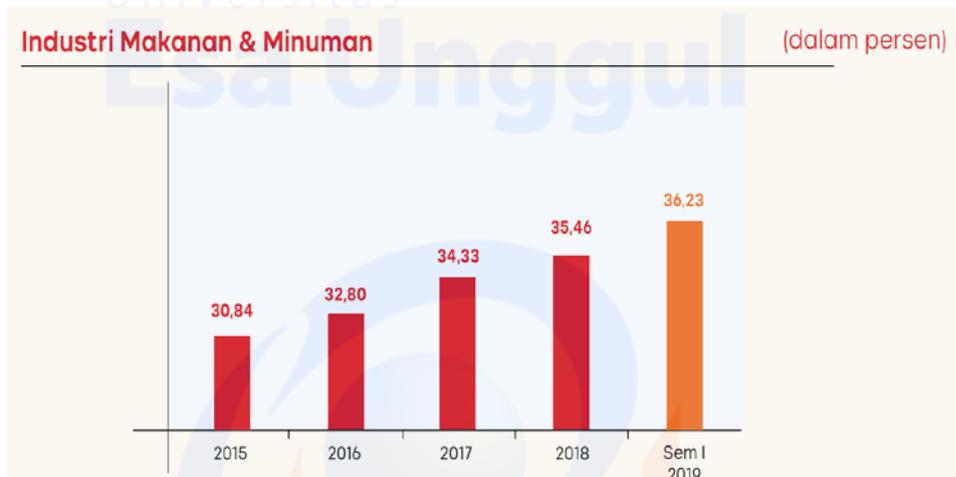
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Profitabilitas dianggap sebagai hasil atas kinerja yang di capai oleh perusahaan, profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat profitabilitas sebagai ukuran dan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari profit yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut (Manurung, Suhadak, & Nuzula, 2014). Masalahnya, profitabilitas dapat mengindikasikan perusahaan tersebut untuk berkinerja dengan lebih baik agar dapat menciptakan tanggapan yang positif dari investor dan juga meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut. Profit yang besar dapat membuat nilai perusahaan semakin tinggi dan membuat investor berani berinvestasi di perusahaan tersebut (Tahu & Susilo, 2017) dan juga didukung oleh penelitian (Sucuahi & Cambarihan, 2016). Hal ini berarti bahwa profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Tahu & Susilo, 2017). Berbeda dengan penelitian (Hirdinis, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

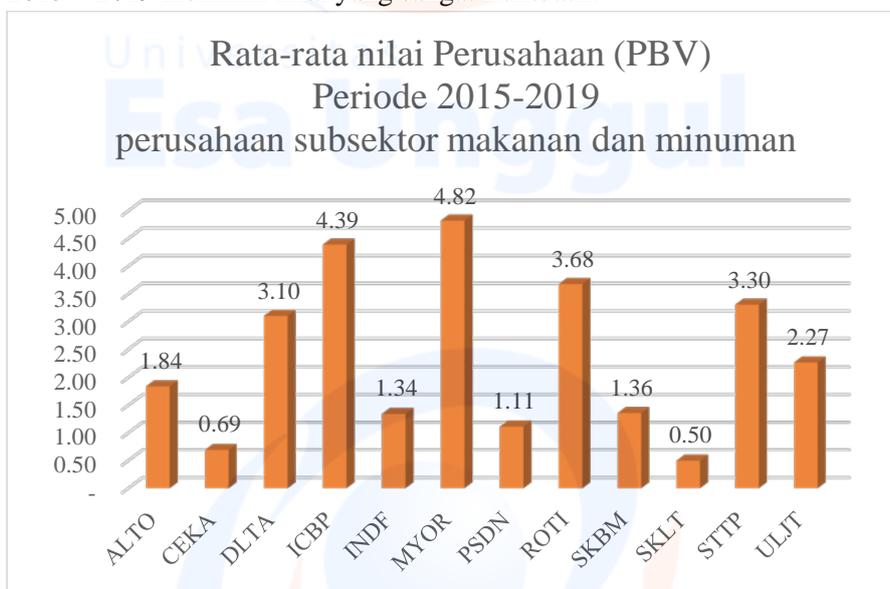
Salah satu sektor manufaktur yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional adalah sektor makanan dan minuman (Kemenperin, 2019). Sementara (Dwijayanto, 2019) menyatakan bahwa berdasarkan laporan keuangan yang tercatat, menunjukkan perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman sampai dengan kuartal ketiga tahun 2019 masih mencatat pertumbuhan pendapatan dan laba yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa prospek bisnis ini sangat baik dan tentunya akan berdampak terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1.2

Pertumbuhan pendapatan dan laba sektor makanan dan minuman  
Sumber data dari (Dwijayanto, 2019)

Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Untuk itu nilai perusahaan yang tinggi sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Berdasarkan pengolahan data didapat bahwa rata-rata nilai perusahaan (PBV) untuk sub sektor perusahaan makanan dan minuman periode 2015 – 2019 memiliki nilai yang sangat fluktuatif.



Gambar 1.1

Rata-Rata Nilai Perusahaan (PBV) Industri makanan dan minuman  
Sumber data [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang telah di olah oleh Penulis

Dalam mencapai nilai perusahaan yang baik, perusahaan perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang digunakan. Keputusan pendanaan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Teori *trade-off* memprediksi hubungan positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan (Singh & Bagga, 2019), namun hal itu tidak didukung oleh (Charles & Veronica, 2018) yang menyatakan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu (Hasbi, 2015) struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Hasbi, 2015). Pengurangan bunga hutang pada perhitungan penghasilan kena pajak akan memperkecil proporsi beban pajak, sehingga mempengaruhi proporsi laba bersih. Keputusan struktur permodalan secara dinamis mempengaruhi nilai perusahaan dan merupakan bagian yang tidak dapat dihindari dari tujuan pemegang saham untuk memaksimalkan kekayaan. Hal itu juga tidak mendukung penelitian (Modigliani & Miller, 1958) membuktikan bahwa nilai suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modalnya. Atau dengan kata lain, bagaimana cara sebuah perusahaan akan mendanai operasinya tidak akan berarti apa-apa, sehingga struktur modal adalah suatu hal yang tidak relevan. (Maneerattanarungro, 2018). Berdasarkan pengolahan data, data perbandingan sumber pendanaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman ini terdapat 40% perusahaan memiliki sumber pendanaan yang didominasi hutang. Hal ini menunjukkan perusahaan sektor makanan dan minuman memiliki potensi untuk terus

mengembangkan bisnisnya dengan sumber pendanaan eksternal, tetapi hal ini juga mengindikasikan adanya risiko bisnis yang tinggi jika dana hutang tidak dikelola secara optimal.

Aset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau investasi keputusan di masa lalu dan merupakan sumber daya yang memiliki potensi untuk memberikan manfaat ekonomi kepada perusahaan di masa depan. Sumber daya tersebut akan diakui sebagai aset jika perusahaan memperoleh hak untuk menggunakan aset tersebut sebagai akibatnya dari suatu transaksi atau pertukaran di masa lalu dan mampu mengukur manfaat ekonomi masa depan, diukur dengan tingkat akurasi yang memadai. Pertumbuhan perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pada umumnya tumbuh cepat perusahaan yang akan mendapatkan hasil positif sebagai peningkatan penjualan dan pangsa pasar yang signifikan ekspansi. Selain itu, pertumbuhannya juga cepat meningkatkan citra positif perusahaan, tetapi perusahaan harus berhati-hati demi kesuksesan diperoleh menyebabkan perusahaan rentan terhadap masalah negatif. Pertumbuhan yang cepat akan memaksa perusahaan untuk memikirkan strategi untuk mempertahankan dan mengembangkan apa yang telah diperoleh perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor akan memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan, hal itu didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Aset berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Hestinoviana, Suhadak, & Handayani, 2012) juga penelitian terdahulu menyatakan bahwa Pertumbuhan perusahaan memiliki efek positif yang signifikan terhadap profitabilitas (Astakoni, Swaputra, Harwathy, & Ratini, 2019), akan tetapi permasalahannya adalah ada penelitian yang menyatakan bahwa Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan (Paminto, Setyadi, & Sinaga, 2016). (Kemenperin, 2019) dalam lima tahun terakhir, industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Industri makanan dan minuman nasional mampu melakukan terobosan inovasi produk. Upaya ini guna memenuhi selera konsumen dalam dan luar negeri. Terlebih lagi adanya implementasi industri 4.0, dengan pemanfaatan teknologi terkini dinilai dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan kompetitif.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar, akses untuk mendapatkan pendanaan dari luar mudah, karena dilihat dari penjualan yang tinggi memiliki prospek usaha yang lebih baik yang menandakan perusahaan tersebut berkembang dari pada perusahaan berukuran kecil. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Estiasih, Yuniarsih, & Muh, 2019), hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian menurut (Sondakh, 2019), Juga beberapa penelitian memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan (Lumapow & Tumiwa, 2017), (Husna & Satria, 2019), (Goh

& Simanjuntak, 2017). Ukuran perusahaan sangat penting di dunia saat ini karena fenomena skala ekonomi. Perusahaan yang lebih besar bisa memproduksi barang dengan biaya yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan di era modern terlihat meningkat ukurannya untuk mendapatkan keunggulan kompetitif pada pesaing mereka dengan menurunkan biaya produksi dan meningkatkan pangsa pasar mereka. Ukuran perusahaan baik dari segi total aset maupun dalam hal total penjualan, berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur Nigeria (John & Adebayo, 2013), (Doğan, 2013) namun dari penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan indikatif antara ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar. Hasil lain menunjukkan bahwa ukuran tidak berdampak besar pada profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Sri Lanka (Nires & Velampy, 2014). Berdasarkan pengolahan data, data total penjualan yang dimiliki perusahaan sektor makanan dan minuman juga memiliki nilai yang sangat fluktuatif. Hal ini menunjukkan adanya skala bisnis yang berbeda pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Dari uraian diatas penelitian - penelitian terdahulu hanya melihat faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan saja, yang menjadi pembaharuan dari penelitian ini adalah adanya faktor - faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai mediasi dan untuk pembuktian *theory firm value*, sub sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Mengidentifikasi Struktur modal (proporsi hutang) yang meningkat dapat meningkatkan profitabilitas dan juga nilai perusahaan, hal itu ditandai dengan hasil pengolahan data yang didapatkan bahwa sumber pendanaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman ini terdapat 40% perusahaan memiliki sumber pendanaan yang didominasi hutang, jadi semakin baik penempatan dana yang tepat (optimal) bisa meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan juga sebaiknya apabila dana perusahaan tidak digunakan dengan tepat dapat menjadi ancaman atau resiko perusahaan yang berpengaruh pada profitabilitas dan nilai perusahaan.
2. Mengidentifikasi Perusahaan yang semakin yang bertumbuh akan mempengaruhi profitabilitas dan juga terhadap nilai perusahaan, hal itu dijelaskan menurut (Kemenperin, 2019) dalam lima tahun terakhir, industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, nah pertumbuhan perusahaan yang pesat tersebut akan muncul banyak pesaing sehingga perusahaan akan berusaha meningkatkan strategi dan mengembangkan penggunaan aset dan apa yang telah diperoleh untuk dapat bertahan terhadap ancaman pesaing. Dengan pertumbuhan aset dapat meningkatkan profitabilitas bagi suatu perusahaan dan juga terhadap nilai perusahaan.
3. Mengidentifikasi Ukuran perusahaan yang semakin meningkat akan meningkatkan profitabilitas tapi juga meningkatkan nilai perusahaan, hal itu ditandai dari

pengolaha data, didapatkan bahwa data penjualan yang dimiliki perusahaan sektor makanan dan minuman sangatlah fluktuatif. Nah dengan total penjualan yang fluktuatif (besar atau kecil) juga berbanding lurus terhadap biaya marketing maka hal itu akan menjadi beban perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan juga dampaknya terhadap nilai perusahaan.

### 1.3 Batasan Masalah

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan sebagai variabel independent dan Profitabilitas sebagai variabel *intervening*.
3. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019, yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan.

### 1.4 Rumusan Masalah

Adapun beberapa perumusan masalah adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas ?
2. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas ?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas ?
4. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan ?
6. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan ?
7. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan ?
8. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas ?
9. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan Perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas ?
10. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas.
2. Menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas.
3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
4. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
5. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

6. Menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.
7. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
8. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas
9. Menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas
10. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan, serta sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para manajer dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan.